

## PENGARUH LAYOUT PASAR DIBAL DI NGEMPLAK BOYOLALI TERHADAP KENYAMANAN AKTIVITAS PEMBELI

**Fajar Aditya Putra**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190126@student.ums.ac.id

**Suryaning Setyowati**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Suryaning.Setyowati@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya mempengaruhi jumlah sarana perekonomian. Pasar menjadi salah satu sarana yang menunjang kegiatan perekonomian masyarakat yang salah satu kegiatannya melakukan transaksi menjual dan membeli suatu barang maupun jasa. Bangunannya identik dengan layout ruang yang meliputi deretan kios-kios maupun toko-toko, los, dan memiliki ruang yang cukup luas, serta semi-terbuka. Kegiatan transaksi yang dilakukan melalui proses negosiasi penawaran antara penjual dan pembeli. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kenyamanan pembeli pada layout ruang sebuah pasar. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan, belum tertatanya layout ruang antara zona pangan basah dan zona pangan kering yang berisi kios & los membuat para pedagang berjualan hingga menempati sisi pinggir jalan akses masuk atau keluar pasar. Hal ini menyebabkan belum sesuai standar dan peraturan yang berlaku. Selain itu, pembeli merasa kurang nyaman dengan kondisi lingkungan pasar yang kotor karena sampah hasil kegiatan pasar menumpuk di beberapa sudut pasar dan air yang menggenang di dalam pasar ketika hujan turun. Maka disimpulkan bahwa tata layout ruang yang belum sesuai standar berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli pada Pasar Dibal.*

### KEYWORDS:

*Layout Pasar; Kenyamanan; Pembeli; Pasar Dibal*

### PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan akan barang dan jasa mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Jumlah penduduk yang bertambah mempengaruhi jumlah sarana perekonomian. Sehingga pasar menjadi salah satu sarana yang menunjang kegiatan perekonomian yaitu bertemunya penjual dengan pembeli. Bangunan pasar identik dengan *layout* ruang yang meliputi deretan kios-kios maupun toko-toko, los, dan memiliki ruang yang cukup luas serta semi-terbuka. Pengelolaan pasar biasanya dilakukan oleh pihak swasta ataupun Pemerintah Daerah setempat. Pentingnya *layout* pasar berguna untuk mengantisipasi persaingan maupun perkembangan perilaku masyarakat dalam berbelanja yang semakin tinggi dimasa mendatang dan juga demi kenyamanan

masyarakat yang berbelanja (Novi Swarita Sitepu, 2018).

Faktor kenyamanan pembeli pada sebuah pasar dirasa penting untuk diperhatikan seperti kualitas, kuantitas, kemudahan dalam mencari produk maupun barang, kebersihan lingkungan pasar, fasilitas pendukung pasar yang memadai, keramahan penjual, dan keamanan di dalam pasar. Kebersihan lingkungan pada pasar adalah salah satu elemen penting untuk mendorong kenyamanan pembeli, karena kebutuhan mereka akan lingkungan yang aman, terjamin, *higienis*, dan bebas penyakit saat mendapatkan produk maupun barang yang akan dijual (Syaripudin, 2021).

Pasar merupakan tempat kegiatan sosial yang hampir ada di setiap daerah dari tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten/kota. Seperti pada Pasar Dibal di Kabupaten Boyolali ini, mengalami permasalahan berupa sirkulasi

semrawut, ketidaknyamanan saat berbelanja diakibatkan kurangnya penanda arah maupun penanda komoditas jual tertentu. Letak kios, toko-toko dan los yang belum tertata dengan baik. Hal ini berdampak bagi pengunjung yang ingin berbelanja di Pasar Dibal terutama pengunjung yang baru. Banyak air menggenang di lantai ketika hujan terjadi. Sampah yang menumpuk di beberapa bagian membuat kebersihan pasar juga dirasa kurang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna terhadap permasalahan yang terjadi pada Pasar Dibal. Dan juga untuk mengetahui *layout* pasar yang berisi fasilitas penunjang maupun utama yang sudah sesuai atau belum pada peraturan atau standar pasar yang berlaku. Sehingga diharapkan dapat mengetahui respon pengguna mengenai tingkat kenyamanan di dalam pasar dan juga mengetahui standar pasar yang sesuai, nyaman, sehat dan bersih, serta dapat diperuntukan bagi penelitian jangka panjang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Dibal

Pasar Dibal adalah pasar tradisional atau pasar rakyat yang terletak pada Kecamatan Ngemplak, Kab. Boyolali, yang memiliki sifat heterogen, yaitu terdapat berbagai macam komoditas barang yang dijual. Seiring berjalannya waktu, pasar diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni: pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah tempat dimana pembeli dan penjual dapat berinteraksi tanpa gangguan saat menegosiasikan harga barang yang mereka beli atau jual. Sebaliknya, pasar modern ialah sebuah praktik ekonomi kontemporer yang telah dipengaruhi oleh sains dan teknologi, termasuk aspek-aspek seperti kehadiran orang di dalam pasar, cara bisnis dilakukan, harga barang dan jasa yang ditawarkan, seperti telah ditetapkan oleh pengelola (Arnita dkk., 2019).

Fungsi pasar tradisional dapat mencakup pertukaran informasi, pengaturan penyaluran barang dan jasa, penetapan harga, serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan penyediaan paket liburan. Oleh karena itu, pasar tradisional dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi perekonomian suatu daerah sekaligus sebagai sarana untuk

mempererat ikatan sosial dalam masyarakat (Aliyah, 2020).

### Peraturan atau Standar Pasar

Dalam pengembangan sebuah pasar terdapat standar yang perlu dipenuhi untuk mencakup penataan tapak terkait dengan *layout* ruang sebuah pasar yang terdapat dalam Peraturan ("Permendag Nomor 21 Tahun 2021,") tentang Pedoman Pengelolaan & Pembangunan Sarpras Perdagangan. Pasar rakyat atau tradisional bisa dibangun, diatur, dirapikan dan diurus oleh Pemerintah Pusat, Pemda, BUMN, BUMD, BUMDES, koperasi ataupun swasta. Pasar rakyat atau tradisional memiliki ruang yang terdiri dari toko, kios, los dan tenda, yang dapat dimiliki maupun digunakan oleh pedagang kecil dan menengah, koperasi, serta UMKM. Selain itu juga dapat berupa hamparan atau dasaran atau jongko.

Berdasarkan Permendag RI No. 21 Tahun 2021, pasal 8 ayat (4), Pasar rakyat atau tradisional memiliki beberapa tipe yakni: Pasar rakyat tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D. Untuk kasus seperti Pasar Dibal termasuk kedalam pasar rakyat tipe D. Dikarenakan memiliki luas lahan sekitar  $\pm 2600 \text{ m}^2$ , jumlah pedagang yang mampu ditampung di dalamnya berkisar  $\pm 140$  pedagang, yang berada dalam los, kios dan toko. Waktu operasi pasar paling sedikit 1 kali dalam seminggu, namun Pasar Dibal memiliki waktu operasi hampir setiap hari.

Selain itu terdapat fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana pasar yang diatur dalam Permendag RI No. 21 Tahun 2021 Pasal 11, yang harus dilengkapi, seperti:

- a.) Ruang pengelola
- b.) Pos keamanan
- c.) Pos ukur ulang
- d.) Toilet umum
- e.) Tempat menyusui;
- f.) Area kesehatan;
- g.) Ruang peribadatan;
- h.) Fasilitas pemadam kebakaran;
- i.) Area parkir;
- j.) Area bongkar muat barang
- k.) TP Sampah sementara.
- l.) Fasilitas pengolahan air limbah;
- m.) Fasilitas air bersih; dan
- n.) Instalasi listrik.

Lebih jelasnya lagi terdapat persyaratan pasar rakyat berdasarkan beberapa tipe yang telah ditetapkan oleh Badan Standarisasi

Nasional dalam (*SNI 8152-2021 Pasar Rakyat*, 2021). Standar tersebut harus terpenuhi dalam upaya pemenuhan fungsi dan kenyamanan serta keamanan di dalam pasar.

### Tingkat Kenyamanan Pasar

Orang-orang yang menggunakan pasar seperti pembeli dengan orientasi kenyamanan terus bekerja untuk mengatur waktu mereka secara efektif, konsisten, dan menyisihkan waktu untuk kegiatan, serta cenderung memilih tempat untuk membeli barang seperti pasar tradisional.

Aspek kenyamanan terdiri dari kualitas fisik yang mencakup indera yang dialami secara pribadi oleh individu. Terdiri dari hal-hal seperti aroma, keindahan, kebersihan, dan kerapian. Selain itu, terdapat kondisi lingkungan yang mempengaruhi manusia, seperti suhu, kelembaban, peringatan, dan suara, serta pengaruh dari dunia luar yang bersumber dari kelembaban, kemudahan gerak, pencahayaan, dan penghawaan. (Christi, 2018).

### Zonifikasi Ruang

Zonifikasi berasal dari kata *zoning* yang merupakan pembagian suatu ruang maupun kawasan kedalam beberapa zona yang sesuai dengan sifat, jenis komoditi, fungsi-fungsinya dan klasifikasinya (Maharani, 2020). Zonifikasi ruang dalam pasar bermaksud untuk mengatur atau menata kios, toko, maupun los berdasarkan blok-blok di pasar supaya sesuai dengan komoditas produk dan barang yang dijual. Sehingga hal ini mempermudah pembeli dalam mencari dan membeli barang yang diinginkan.

Pembagian *zoning* pada ruang pasar dibedakan menjadi beberapa bagian, yakni: zona basah, zona kering, serta zona servis dan penunjang. Zona basah adalah area dengan perdagangan yang membutuhkan banyak air dan area sanitasi, barang yang dijual pun cenderung tidak tahan lama, yang tergabung didalamnya seperti: Sayuran, buah-buahan, daging-daging, dan lain-lain. Kemudian zona kering adalah area dengan perdagangan yang tidak memerlukan air, barang yang dijual pun dapat bertahan lama, yang termasuk didalamnya, seperti: sembako, bumbu-bumbu, elektronik, pakaian, perhiasan, alat-alat rumah

tagna, dan lain-lain (Elang Kusuma dkk., 2020). Zona servis dan penunjang merupakan area dengan fungsi beragam, yang termasuk kedalamnya, seperti: area akses masuk-keluar, area sirkulasi atau jalan, toilet umum, kantor pengelola, ruang keamanan, ruang kesehatan, area bongkar muat produk serta barang, dan lain sebagainya.

## METODE PENELITIAN

### Waktu serta Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada sebuah pasar yang lebih tepatnya berlokasi Jalan Raya Ngeemplak, Lemah Abang, Desa Dibal, Kec. Ngeemplak, Kab. Boyolali, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2022 hingga bulan Januari 2023. Berikut merupakan batasan-batasan wilayah Pasar Dibal, sebagai berikut :

- a.) Batas Timur: Berbatasan dengan jalan raya dan pertokoan
- b.) Batas Utara: Berbatasan dengan lapangan dan Kantor Desa Dibal
- c.) Batas Barat: Berbatasan dengan perumahan warga
- d.) Batas Selatan: Berbatasan dengan pertokoan dan masjid



**Gambar 1. Peta Lokasi Pasar Dibal**  
(Sumber: Googlemaps (Diedit Penulis, 2022))

### Jenis Penelitian

Metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan metodologi deskriptif kualitatif yang bertujuan guna memahami fenomena yang menggambarkan secara nyata maupun objektif terhadap subjek peneliti seperti perilaku, pandangan, tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Serta pada deskripsi ke dalam bentuk bahasa dan kata - kata, pengguna Pasar Dibal.

### Alat dan Bahan Pendukung Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan didukung oleh alat bantu yang dapat memudahkan dalam pencarian data dan informasi yang akurat dan maksimal. Alat bantu tersebut, antara lain:

- a) Surat perizinan
- b) Laptop
- c) Alat Tulis
- d) *Handphone*
- e) Lembar Kuisisioner

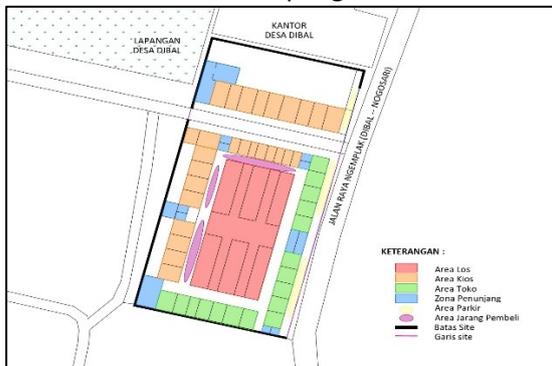
### Kegiatan Penelitian

Adapun hal-hal yang telah direncanakan untuk dilakukan ketika penelitian, antara lain:

#### a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan penulis sambil mencari berbagai data dan sumber khusus jurnal untuk dijadikan referensi guna mendukung penulisan laporan

#### b. Observasi Lapangan



**Gambar 2. Pembagian Area Pada Pasar Dibal**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Metode observasi dilakukan dengan peninjauan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, hal ini dilakukan untuk pencarian data yang bersifat riil seperti letak kios, toko, dan los, zona penunjang, area parkir, dan lain sebagainya.

#### c. Wawancara

Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian seperti pengelola, pedagang, dan pembeli untuk mengetahui sudut pandang mereka yang beraktifitas pada lokasi, yang akan memperkuat materi dan teori di

dalam laporan penelitian nantinya. Saat wawancara dilakukan melalui tatap muka atau wawancara langsung, namun tetap menggunakan lembar kuisisioner untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak bergeser dari topik utama dan juga dikarenakan kesibukan responden yang sulit mengisi lembar kuisisioner ketika didalam pasar, sehingga peneliti yang mengajukan pertanyaan dari lembar kuisisioner, kemudiann wawancara tersebut direkam melalui *handphone*.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data maupun dokumen tertulis, serta foto-foto yang terkait dengan objek penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

### Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan mengecek data yang sudah terkumpul dan hasil dari penelitian tersebut dianalisa serta dibahas dan disimpulkan dalam bentuk narasi. Adapun hasil kajian yang dianalisis untuk menentukan objek kajian dengan mengacu pada standar atau undang-undang yang berlaku.

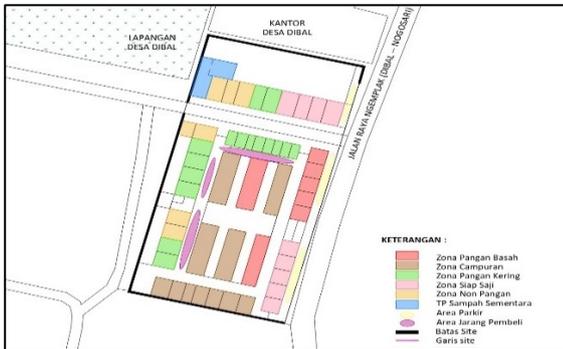
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian dan analisis serta pembahasan tersebut dipadukan dengan kegiatan observasi langsung ke lokasi Pasar Dibal dengan mendata hal-hal yang telah ditentukan. Kemudian, wawancara dilakukan dengan tatap muka dengan kuisisioner sebagai acuan pertanyaan. Kuisisioner diisi oleh peneliti sesuai dengan jawaban responden yang telah direkam saat wawancara.

#### Hasil Observasi

Hasil observasi yang telah dilakukan, masih terdapat zona pencampuran yang berisi gabungan zona pangan basah dan zona pangan kering. Selain itu, terdapat beberapa bagian area yang jarang didatangi pembeli karena

beberapa faktor, seperti: area jalan pasar yang sempit, letak kios maupun toko yang dibelakang dan tertutupi oleh los pedagang yang ditambahi bangunan semi permanen serta lain sebagainya. Untuk tempat penampungan sampah (TPS) sementara, sudah tersedia namun kondisinya kurang memadai dan kapasitasnya kurang mencukupi kebutuhan pasar.



**Gambar 3. Zonifikasi Area Perdagangan di Pasar Dibal**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Selain itu, observasi yang telah dilakukan juga berpedoman kepada Permendag RI No. 21 Tahun 2021 dan Badan Standarisasi Nasional dalam (SNI 8152-2021 Pasar Rakyat., 2021). Sehingga Pasar Dibal termasuk kedalam Pasar Rakyat Tipe IV. Untuk mengetahui lebih jelas terhadap fasilitas maupun sarana dan prasarana sudah memenuhi standar atau belum memenuhi standar, sebagai berikut:

**Tabel 1. Standar pasar rakyat tipe 4**

No	Kriteria	Standar Pasar Rakyat Tipe IV	Sifat
1.	Ukuran ruang dagang	Minimal kios 2 m <sup>2</sup> dan los 1 m <sup>2</sup>	Utama
2.	Jumlah fasilitas Ukur Ulang	Minimal 1 ruang	Utama
3.	Zonasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pangan basah</li> <li>Pangan kering</li> <li>Siap saji</li> <li>Non-pangan</li> </ul>	Utama
4.	Area bongkar muat barang	ada	Penunjang

5.	Lahan parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar	Utama
6.	Aksesibilitas yang digunakan masuk maupun keluar kendaraan	ada	Utama
7.	Lebar koridor/gangway	Minimal 1,2 m	Utama
8.	Ruang pengelola	ada	Utama
9.	Lokasi toilet dan kamar mandi	Berada pada 1 lokasi berbeda	Utama
10.	Jumlah toilet	1 toile pria & 1 toilet wanita	Utama
11.	Toilet penyandang disabilitas	ada	Penunjang
12.	Lemari pendingin	-	Utama
13.	CCTV	-	Penunjang
14.	Ruang peribadatan	ada	Penunjang
15.	Pos kesehatan	ada	Penunjang
16.	Pos keamanan	ada	Utama
17.	Tinggi meja perdagangan dari lantai (zona pangan)	Minimal 60 cm	Penunjang
18.	Jalur evakuasi	ada	Utama
19.	Hidran air	ada	Penunjang
20.	Ketersedian tempat sampah	Setiap pada fasilitas pasar	Utama
21.	Area merokok	ada	Penunjang
22.	TPS sementara	ada	Utama
23.	Informasi zonasi pasar	ada	Utama
24.	Ruang sanitasi	ada	Utama
25.	Sarana telekomunikasi	ada	Penunjang

(Sumber: SNI 8152-2021 Pasar Rakyat, 2021)

Kemudian hasil analisis data lapangan yang telah dilakukan berpedoman kepada Permendag RI No. 21 Tahun 2021 dan Badan Standarisasi Nasional dalam (SNI 8152-2021 Pasar Rakyat., 2021). Beserta gambar hasil observasi langsung.

**Tabel 2. Analisis Data Lapangan Berdasarkan Standar**

No	Data Lapangan	Gambar
1.	Luas ruang dagang berukuran 1 m <sup>2</sup> sampai 4 m <sup>2</sup> dengan ruang kios dan los beberapa sudah sebagian sesuai standar	
2.	Fasilitas ukur ulang tidak tersedia	-
3.	Zonasi belum sesuai dan masih belum tertata, zonasi di Pasar Dibal belum sesuai standar	
4.	Area bongkar muat tidak tersedia area khusus bongkar muat barang karena dipasar ini dimanapun bisa digunakan sebagai tempat bongkar muat barang	
5.	Lahan parkir belum sesuai standar dikarenakan parkir diPasar Dibal masih terpisah-pisah dan bahkan ada yang persis dipinggir jalan	
6.	Akses keluar dan masuk sudah tersedia namun untuk ukurannya kurang dan masih bercampur dengan barang-barang dagangan sehingga belum sesuai standar	
7.	Lebar koridor /gangway sebagian belum sesuai standar	
8.	Ruang pengelola tidak tersedia karena pengelola pasar masih menjadi satu pada kantor Desa Dibal	-
9.	Lokasi toilet berada pada 1 lokasi (sudah dibedakan antara pria dan wanita) sehingga sudah sesuai standar	
10.	Jumlah toilet sudah sesuai standar namun kebersihannya kurang sehingga belum sesuai standar	
11.	Toilet penyandang disabilitas tidak tersedia	-
12.	Lemari pendingin tidak tersedia	-
13.	CCTV tidak tersedia	-
14.	Ruang peribadatan tidak tersedia didalam pasar, dikarenakan dengan masjid di lingkungan Desa Dibal	-
15.	Pos kesehatan tidak tersedia	-
16.	Pos keamanan tidak tersedia	-
17.	Tinggi meja perdagangan ukurannya masih beragam sehingga belum sesuai standar	
18.	Jalur evakuasi tidak tersedia	-
19.	Hidran air tidak tersedia	-
20.	Tempat sampah didalam tidak tersedia, masih terlihat sampah dikumpulkan dibeberapa sudut pasar	
21.	Area merokok tidak tersedia	-
22.	TPS sementara sudah tersedia namun masih kurang layak sehingga tidak sesuai standar	
23.	Informasi zonasi pasar tidak tersedia	-
24.	Sanitasi sudah tersedia namun masih kurang layak dan menimbulkan genangan air ketika hujan sehingga tidak sesuai standar	
25.	Sarana telekomunikasi tidak tersedia	-

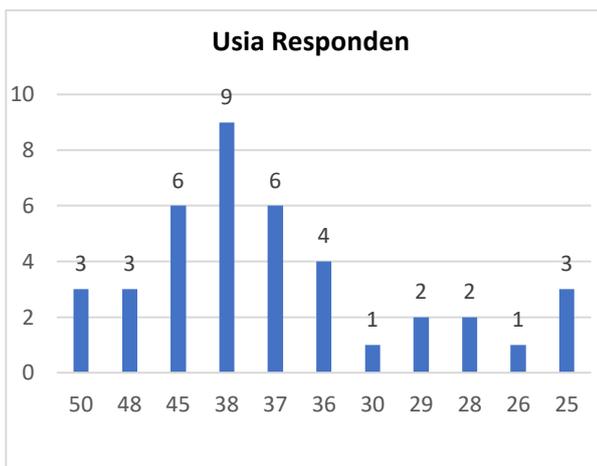
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Dari data tabel, beberapa ruangan sudah tersedia sesuai standar yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional dalam SNI 8152-2021 tentang Pasar Rakyat. Namun, masih ada beberapa ruangan yang tersedia tetapi ukurannya belum sesuai dan juga ada ruangan

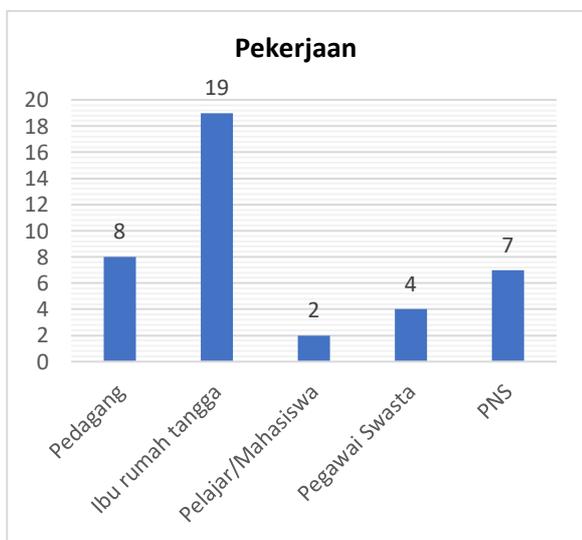
yang belum ada seperti yang terdapat dalam standar.

**Hasil Wawancara**

Hasil wawancara yang telah dilakukan dibantu dengan kuisiner pertanyaan dengan penentuan tiap individunya dan bermuara pada hasil akhir penelitian dengan ketentuan apakah nyaman (1/3) atau tidak nyaman (3/3) dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Berikut hasil wawancara dengan dibantu kuisiner terhadap beberapa responden yang telah menjawab berjumlah sekitar 40 orang, sebagai berikut:



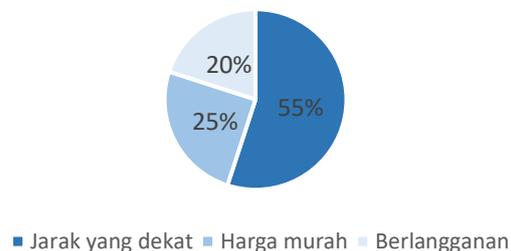
Gambar 4. Diagram hasil kuisiner atau wawancara berdasarkan usia responden (Sumber: Analisa Penulis, 2022)



Gambar 5. Diagram hasil kuisiner atau wawancara berdasarkan pekerjaan responden (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

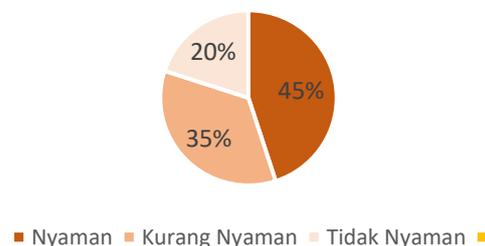
Mayoritas responden pengunjung pasar adalah Ibu rumah tangga dengan rentang Usia 25 – 50 tahun. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari indikator yang sudah disiapkan sebelumnya dan hasil jawabannya sebagai berikut:

**Alasan memilih Pasar Dibal**



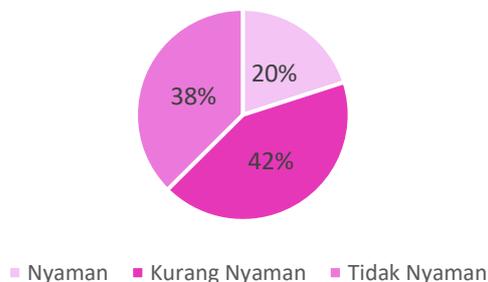
Gambar 6. Diagram hasil kuisiner atau wawancara berdasarkan alasan memilih Pasar Dibal (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

**Lebar Jalan /akses masuk-keluar**



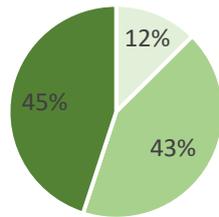
Gambar 7. Diagram hasil kuisiner atau wawancara berdasarkan kenyamanan dari lebar jalan / akses masuk maupun keluar pasar (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

**Kondisi layout / tata ruang terhadap kemudahan dalam berbelanja**



Gambar 8. Diagram hasil kuisiner atau wawancara berdasarkan kondisi tata ruang (layout) terhadap kemudahan dalam berbelanja (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

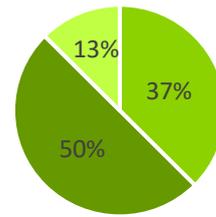
### Kebersihan lingkungan pasar



■ Nyaman ■ Kurang Nyaman ■ Tidak Nyaman

**Gambar 9.** Diagram hasil kuisisioner atau wawancara berdasarkan kebersihan lingkungan pasar (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

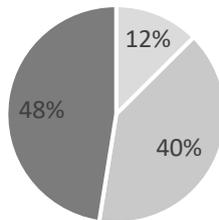
### Aroma atau bau di lingkungan pasar



■ Nyaman ■ Kurang Nyaman ■ Tidak Nyaman ■

**Gambar 12.** Diagram hasil kuisisioner atau wawancara berdasarkan aroma atau bau di lingkungan pasar (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

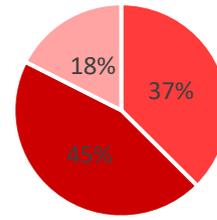
### Fasilitas pendukung (Toilet, Tempat sampah, dll.)



■ Nyaman ■ Kurang Nyaman ■ Tidak Nyaman ■

**Gambar 10.** Diagram hasil kuisisioner atau wawancara berdasarkan fasilitas pendukung pasar (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

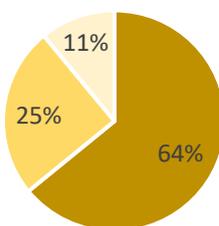
### Kebisingan Di Lingkungan Pasar



■ Nyaman ■ Kurang Nyaman ■ Tidak Nyaman ■

**Gambar 13.** Diagram hasil kuisisioner atau wawancara berdasarkan kebisingan di lingkungan pasar (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

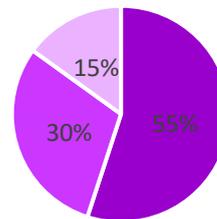
### Pencahayaan Di Dalam Pasar



■ Nyaman ■ Kurang Nyaman ■ Tidak Nyaman ■

**Gambar 11.** Diagram hasil kuisisioner atau wawancara berdasarkan pencahayaan di pasar (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

### Penghawaan Di Dalam Pasar



■ Nyaman ■ Kurang Nyaman ■ Tidak Nyaman

**Gambar 14.** Diagram hasil kuisisioner atau wawancara berdasarkan penghawaan di pasar (Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Berdasarkan diagram hasil wawancara beserta kuisisioner diatas. Mayoritas responden pengunjung pasar merasa kurang nyaman dan tidak nyaman ketika berada didalam pasar. Dikarenakan beberapa hal seperti, kebisingan dan aroma atau bau lingkungan. Namun dibeberapa aspek seperti pencahayaan, penghawaan (suhu & kelembaban) dan lebar

jalan atau akses masuk maupun keluar, pengunjung pasar merasa sudah cukup nyaman. Ketika responden ditanyakan alasan memilih Pasar Dibal daripada pasar lainnya, dikarenakan jarak yang dekat dari rumah responden masing-masing, Harga yang terjangkau dan murah, hingga sudah ada yang lama berlangganan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan. Pasar Dibal belum sepenuhnya memenuhi standar pasar rakyat tipe 4 yang telah diatur pada Badan Standarisasi Nasional (BSN) dan juga diatur dalam Permendag No. 21 Tahun 2001, tentang Pedoman Pengelolaan & Pembangunan Sarpras Perdagangan. Belum tertatanya layout ruang antara zona pangan basah dan zona pangan kering yang berisi kios & los membuat para pedagang berjualan hingga menempati sisi pinggir jalan akses masuk atau keluar pasar. Hal ini menyebabkan belum sesuai standar dan peraturan yang berlaku.

Selain itu, minimnya tempat sampah disekitaran kios-kios maupun los membuat sampah hasil pasar menumpuk dibeberapa bagian sudut pasar. Tempat pembuangan sampah sudah tersedia namun kapasitasnya kurang memenuhi hasil produksi sampah sehari-hari dan juga waktu pengangkutan sampah yang tidak teratur membuat sampah menumpuk. Hal ini menyebabkan lingkungan pasar menjadi kurang sehat dan terkesan kotor.

Pengunjung pasar merasa tidak nyaman ketika berada di dalam Pasar Dibal karena tata ruang atau *layout* pasar yang belum baik, kurangnya informasi zonasi pasar, dan kondisi lingkungan yang kotor. Terutama ketika hujan turun membuat lingkungan pasar menjadi becek dan lebih kotor lagi, serta air menggenang dikarenakan sanitasi yang kurang lancar. Para pedagang sebenarnya ada yang kurang nyaman, namun hal itu terpaksa dikesampingkan karena tempat tersebut merupakan satu-satunya tempat berjualan mereka. Sehingga para pedagang tetap berjualan dilingkungan Pasar Dibal. Maka disimpulkan bahwa tata layout ruang yang belum sesuai standar berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli pada Pasar Dibal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada berbagai masukan maupun saran yang bisa diajukan, yakni:

- 1.) Pengelola pasar diharapkan lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana pasar, serta melakukan evaluasi lebih baik lagi, apalagi tentang peningkatan kebersihan pasar, sehingga para pengunjung dapat berbelanja dengan nyaman.
- 2.) Pengelola pasar dapat melakukan renovasi bangunan Pasar Dibal menjadi lebih baik lagi dan memenuhi Standar Pasar Rakyat Tipe 4
- 3.) Pengguna pasar diharapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan pasar secara bersama-sama
- 4.) Bagi peneliti mendatang yang akan mengambil tema sama sebaiknya dapat menemukan strategi baru dalam pengembangan pasar yang lebih baik lagi khususnya pasar rakyat atau tradisional. Sehingga objek penelitian pasar dapat semakin berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, U. (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Yayasan Kita Menulis - Google Books.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Uz3zDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=pengertian+pasar+rakyat+secara+umum&ots=fFMMMnumix&sig=YNu yEbkHNTZ7DSsICTLBTcGOKT4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20pasar%20rakyat%20secara%20umum&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Uz3zDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA20&dq=pengertian+pasar+rakyat+secara+umum&ots=fFMMMnumix&sig=YNu yEbkHNTZ7DSsICTLBTcGOKT4&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20pasar%20rakyat%20secara%20umum&f=false)
- Arnita, V., Aditia, D., & Nst, D. (2019). PENGARUH PASAR TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PULAU SAMOSIR DANAU TOBA ARTICLE INFORMATION ABSTRAK. Dalam *Riset Akuntansi Keuangan* (Vol. 4, Issue 2).
- Christi, P. dkk. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KENYAMANAN PASAR ANYAR DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, , Vol-3, 57–62.
- Elang Kusuma, G., Sardiyarso, E. S., Tundono, S., & Kridarso, E. R. (2020). KONSEP

- SIRKULASI AREA BASAH DAN KERING DALAM DESAIN PASAR UMUM (Kasus: Pasar Mayestik Jakarta Selatan). *Jurnal AGORA, Program Studi Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, 18(1), 11440.*
- Maharani, C. dkk. (2020). PENATAAN RUANG DAGANG PADA PERANCANGAN PASAR WISATA KOTA BATU. *Jurnal AGORA, Program Studi Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Vol. 18, 30–38.*
- Novi Swarita Sitepu, A. T. R. (2018). PENGARUH LAYOUT PASAR TRADISIONAL TERHADAP SALURAN DISTRIBUSI SAYUR MAYURDI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO. *JURNAL EKONOMI SAINTEK, 53–60.*  
<https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/je/article/view/110/100>
- Permendag Nomor 21 Tahun 2021. (t.t.). *PERATURAN MENTERI! PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2021 TENTANG PEDOMAN PEMBANGUNAN DAN PENGELOLAAN SARANA PERDAGANGAN.*
- SNI 8152-2021 *Pasar rakyat.* (2021). KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL. <https://drive.google.com/file/d/1IWQfeA2KpbRE5ov6nwhFhPi-WopBvtRh/view>
- Syaripudin, J. (2021). *PENGARUH KEBERSIHAN DAN KENYAMANAN DI PASAR SEGAR PAAL DUA MANADO TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN.*